

**PENDAMPINGAN PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI PADA KM ALUMINIUM DI DUSUN
KRANON, SOSROSUTAN, UMBULHARJO,
YOGYAKARTA**

Shiwanggie Githa Pratiwi, Dewi Amalia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
shiwanggie1900012004@webmail.uad.ac.id

Abstract

The growth of MSMEs in Indonesia has an impact on the economy in Indonesia. Based on 2019 data from the Ministry of Cooperatives and Mineral Resources, the number of MSMEs in Indonesia is recorded at 65.5 million units, so that it has been able to absorb 97% of the workforce from the total available labor force. In addition, the growth of MSMEs in the economy and creative sectors also contributed to the national GDP of 1,1153.4 trillion and 11.9% of the national export value. On the other hand, the growth of MSMEs still has shortcomings, one of which is in the field of accounting. This happens because it is not optimal in understanding and knowing how to determine and calculate the cost of goods produced which can cause ineffectiveness in setting selling prices and obtaining uncertain profits and losses. The problem was also experienced by KM Aluminium in Kranon Hamlet, Sorosutan, Umbulharjo. KM aluminum in calculating the cost of goods produced is only based on the aspects of finishing costs and the weight of raw materials in the production process. Therefore, service activities in the form of assistance are carried out in order to increase knowledge in determining the cost of goods produced against the right selling price. The mentoring lasted for three meetings through the presentation of material, question and answer and practice. The results of the assistance of this activity have increased knowledge to partners in determining production costs and taking into account the cost of goods produced.

Keywords: MSMEs, Assistance, Cost of Goods Produced.

Abstrak

Pesatnya pertumbuhan UMKM di Indonesia memiliki dampak bagi perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data tahun 2019 dari KemenKopUKM, jumlah UMKM di Indonesia tercatat sebanyak 65,5 Juta unit, sehingga telah mampu menyerap 97% tenaga kerja dari jumlah angkatan kerja yang tersedia. Selain itu, pertumbuhan UMKM di sektor ekonomi dan kreatif juga memberikan kontribusi terhadap PDB nasional sebanyak 1.1153,4 triliun dan 11,9% terhadap nilai ekspor nasional. Namun di sisi lain, pertumbuhan UMKM masih terdapat kekurangan, salah satunya dalam bidang akuntansi.. Hal tersebut terjadi dikarenakan belum optimal dalam memahami dan mengetahui cara menentukan dan memperhitungkan harga pokok produksi yang dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam penetapan harga jual serta perolehan laba rugi yang tidak pasti. Masalah tersebut juga dialami oleh KM Aluminium di Dusun Kranon, Sorosutan, Umbulharjo. KM aluminium dalam memperhitungkan harga pokok produksi hanya berdasarkan aspek biaya finishing dan bobot bahan baku saja pada proses produksi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berupa pendampingan ini dilakukan guna dapat meningkatkan pengetahuan dalam menentukan harga pokok produksi terhadap penetapan harga jual yang tepat. Pendampingan berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan melalui pemaparan materi, diskusi tanya jawab dan praktik. Hasil pendampingan dari kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan kepada mitra dalam menentukan biaya produksi dan memperhitungkan harga pokok produksi.

Kata kunci: UMKM, Pendampingan, Harga Pokok Produksi.

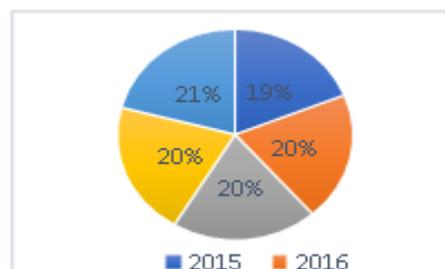
PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah/UMKM di Indonesia saat ini berkembang semakin cepat dan meningkat. KemenKopUKM pada tahun 2015 mencatat jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 59,2 juta unit dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 96,71% dari jumlah angkatan kerja. Data ini menjadi jumlah UMKM pada tahun 2019 menjadi 65,5 juta unit dan mampu menyerap 97% tenaga kerja dari jumlah angkatan kerja yang tersedia (KemenKopUKM.go.id).

Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam memberikan hasil-hasil pembangunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019 UMKM telah memberikan kontribusi terhadap hasil-hasil pembangunan sebesar 71,92% dari indeks pembangunan manusia secara nasional (bps.go.id). Hal tersebut juga disampaikan oleh Kemenparekraf bahwa penyebaran UMKM pada sektor ekonomi dan kreatif telah tersebar ke dalam 17 sub-sektor industri di antaranya, aplikasi, arsitektur, desain komunikasi visual, desain produk, desain interior, fotografi, musik, kriya, kuliner, fashion, penerbitan, film, periklanan, permainan interaktif, seni pertunjukan, seni rupa, TV, dan radio, sehingga sektor ekonomi dan kreatif telah memberikan kontribusi sebesar 1.1153,4 triliun terhadap PDB nasional, dan 11,9% kontribusi nilai ekspor ekraf terhadap ekspor nasional (Kemenparekraf.go.id).

DATA PERTUMBUHAN UMKM 2015-2019

Gambar 1: Pertumbuhan UMKM 2015-2019



Sumber: KemenKopUKM.go.id

Namun di sisi lain, pertumbuhan UMKM saat ini masih tercatat mengalami beberapa kekurangan, salah satunya dalam bidang akuntansi. Pelaku UMKM masih belum optimal dalam memahami dan mengetahui cara menentukan dan memperhitungkan harga pokok produksi. Identifikasi biaya-biaya produksi menjadi kendala dalam memperhitungkan harga pokok produksi (Nurlela & Rangkuti, 2017).

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan atau dibebankan pada proses produksi pengolahan bahan baku sampai menjadi barang jadi (Mulyani *et al.*, 2021). Penentuan harga pokok produksi merupakan proses pencatatan, perhitungan, dan penggolongan biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan produk. Penentuan harga pokok produksi memiliki peranan penting bagi suatu bisnis, antara lain sebagai dasar penentuan harga jual produk yang tepat, sebagai dasar dalam memantau realisasi biaya, sebagai dasar untuk memperhitungkan laba atau rugi yang terjadi, dan untuk menghitung harga pokok persediaan barang jadi dan barang dalam proses (Yustitia & Adriansah, 2022).

Adanya kesalahan dalam menetapkan dan memperhitungkan harga pokok produksi atas suatu produk

akan menyebabkan ketidakefektifan dalam menentukan harga jual produk. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap harga jual produk yang ditetapkan menjadi lebih rendah ataupun terlalu tinggi (Prastiti *et al.*, 2016). Penetapan harga jual yang tinggi akan menyebabkan konsumen beralih ke pelaku usaha lainnya yang sejenis. Sedangkan, ketika penetapan harga jual terlalu rendah mengakibatkan pelaku usaha mengalami kerugian (Prastiti *et al.*, 2016). Oleh karena itu, bagi setiap para pelaku UMKM sangat penting untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual atas suatu produknya.

Provinsi DI Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki keunggulan dalam usaha kreatif. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DIY menyampaikan bahwa tingginya tingkat ekonomi kreatif di Yogyakarta disebabkan oleh pertumbuhan sumber daya manusia yang berkompeten yang membentuk suatu komunitas terutama kaum milenial yang menggeluti bidang ekonomi kreatif, sehingga usaha kreatif saat ini tersebar ke dalam 17 sub sektor. Adapun yang menjadi tiga sektor utama yang menjadi keunggulan saat ini di Yogyakarta yaitu craft/kriya, fashion, dan kuliner (jogjaprovo.go.id). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) di Sensus Ekonomi jumlah UMKM di Provinsi DI Yogyakarta berjumlah 527.755 unit usaha yang telah menyerap sebanyak 1.495.613 tenaga kerja (bps.go.id). UMKM di Kota Yogyakarta saat ini sedang berada di tahap meningkatkan dan mengembangkan kembali unit usaha yang sudah ada maupun unit usaha baru, setelah terjadinya pandemi Covid-19 melalui berbagai macam strategi baik perubahan dalam segi penjualan, inovasi terhadap produk, serta memberikan pelayanan

terbaik. Salah satu wilayah di Yogyakarta yang jumlah UMKM mengalami perkembangan yaitu berada di wilayah Sorosutan di Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. UMKM berupa Industri Kecil Menengah (IKM) di wilayah Kelurahan Sorosutan tersebut memproduksi berbagai macam produk dimulai dari peralatan rumah tangga, aksesoris, onderdil motor, dan lain-lain. Tercatat kurang lebih 77 IKM yang bergerak di bidang pengecoran dan percetakan logam aluminium.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh KM Logam Aluminium. KM Logam Aluminium merupakan unit usaha yang menawarkan jasa dalam melakukan pengecoran dan percetakan logam aluminium. KM Aluminium dalam mengembangkan usahanya melakukan kerja sama dengan SP dalam pembuatan handel wajan, dan memproduksi produk dengan berdasarkan pesanan atau permintaan pelanggan. Akan tetapi, KM tersebut tidak melakukan pencatatan dan identifikasi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Selain itu, adanya persaingan pasar juga menjadikan mitra tidak bisa memberikan harga jual yang tinggi disebabkan di wilayah tersebut terdapat KM Logam lainnya yang memiliki produk sejenis. Hal tersebut memberikan dampak terhadap KM Logam Aluminium dalam menentukan harga jual yang tepat. Kurang tepatnya dalam memperhitungkan harga pokok produksi terhadap penetapan harga jual yang tidak tepat dapat mengakibatkan pelaku UMKM dalam menghasilkan laba atau rugi tidak akurat.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra, maka solusi yang dapat ditawarkan yaitu: 1). Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya penentuan harga pokok produksi, 2) Memberikan

pendampingan penentuan harga pokok produksi dan harga jual melalui studi kasus. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah: 1). Mitra dapat memahami pentingnya menentukan harga pokok produksi guna laba yang diharapkan dapat tercapai, 2). Mitra dapat menerapkan pengetahuan dalam memperhitungkan harga pokok produksi pada kegiatan produksi di KM Aluminium.

Oleh karena itu, untuk dapat tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap mitra yang memiliki kesulitan dalam memperhitungkan harga pokok produksi dan harga jual, pengabdian menyusun suatu program yang dapat membantu mitra untuk dapat menentukan harga pokok produksi dan menetapkan harga jual yang tepat. Adapun program kegiatan yang dilakukan oleh pengabdian dalam bentuk pendampingan perhitungan harga pokok produksi pada KM Logam Aluminium di Dusun Kranon, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta.

METODE

Berdasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh mitra KM Aluminium yaitu dapat menentukan dan memperhitungkan harga pokok produksi terhadap penetapan harga jual yang tepat. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendampingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan selama tiga kali pertemuan secara langsung dengan mitra yaitu pegawai bagian keuangan KM Aluminium guna program ini dapat berjalan dengan lancar dan baik, maka dilakukan dengan melalui tahapan-

tahapan pendampingan secara langsung, di antaranya:

1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan tahapan awal dalam program pengabdian masyarakat ini yang terdiri dari:

- a. Melakukan observasi dan wawancara pada mitra mengenai perizinan untuk menjalankan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat mengenai pendampingan penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual,
- b. Meminta data observasi mengenai biaya-biaya produksi yang ditentukan dan diperhitungkan oleh mitra. Hasil observasi data mengenai biaya-biaya produksi menjadi dasar bagi pengabdian untuk membuat format penentuan dan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kondisi mitra.
- c. Membuat format perhitungan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik,
- d. Melakukan koordinasi dengan mitra mengenai jadwal pelaksanaan pendampingan dan praktik penentuan harga pokok produksi.
- e. Membuat materi yang akan digunakan dalam penentuan harga pokok produksi serta mempersiapkan soal latihan mengenai harga pokok produksi.



Gambar 2: Wawancara dan Observasi Mitra

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Tahap pertama, memberikan dan memaparkan materi mengenai pentingnya harga pokok produksi, komponen-komponen biaya yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi, dan metode pengumpulan dan perhitungan biaya yang digunakan dalam harga pokok produksi kepada mitra KM Aluminium. kemudian dilanjutkan sesi diskusi tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh pengabdian.
- b) Tahap kedua, melakukan pendampingan penentuan harga pokok produksi dengan praktik langsung melalui data-data biaya bahan baku yang digunakan pada proses produksi oleh mitra atas salah satu produknya. Hasil praktik tersebut bertujuan untuk dapat membandingkan antara penentuan dan perhitungan harga pokok produksi yang dilakuakn oleh mitra dengan penentuan dan perhitungan harga pokok

produksi dengan berdasarkan metode harga pokok pesanan melalui perhitungan full costing.

- c) Tahap ketiga, pengabdian melakukan pendampingan praktik melalui contoh soal latihan penentuan dan perhitungan harga pokok produksi yang dikerjakan oleh mitra.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi diadakan sebagai tolak ukur bagi UMKM mengenai sejauh mana pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dari pendampingan yang dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan pendampingan praktik langsung dalam menentukan dan memperhitungkan harga pokok produksi pada KM Aluminium.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April hingga Agustus 2022 di KM Aluminium Kelurahan Sorosutan. Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan pendampingan ini dimulai dari kegiatan observasi dan wawancara kepada mitra mengenai tingkat pemahaman dan pengetahuan mitra dalam menentukan harga pokok produksi. Sebelum dilakukannya pendampingan, mitra belum melakukan pencatatan, identifikasi dan perhitungan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan pada proses produksi. Oleh karena itu, pengabdian dalam melakukan pendampingan dimulai dari memaparkan

materi dasar mengenai harga pokok produksi, mengidentifikasi biaya-biaya produksi pada KM Alumunium, pendampingan praktik langsung untuk memperhitungkan harga pokok produksi pada KM Aluminium. Setelah dilakukannya pendampingan praktik penentuan dan perhitungan harga pokok produksi pada KM Aluminium terdapat perbedaan antara harga pokok produksi yang diperhitungkan berdasarkan mitra dan harga pokok produksi yang diperhitungkan pada saat pendampingan. Harga pokok produksi dan harga jual yang diperhitungkan berdasarkan pengetahuan mitra jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok produksi yang diperhitungkan setelah pendampingan.

A. Pemaparan Materi Harga Pokok Produksi

Setelah, pengabdian memperoleh data melalui wawancara kepada mitra, kegiatan pengabdian selanjutnya dilakukan dengan memaparkan materi terlebih dahulu secara langsung melalui *powerpoint* yang berisi materi mengenai harga pokok produksi. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengenalan terlebih dahulu terkait pentingnya harga pokok produksi dan manfaat penentuan harga pokok produksi dalam keberlangsungan usaha.

Adapun materi yang disampaikan oleh pengabdian kepada pelaku UMKM pada saat pemaparan materi:

- a) Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan atau dibebankan atas suatu produk dari mulai proses produksi sampai dengan barang jadi.
- b) Pentingnya menentukan dan memperhitungkan harga pokok produksi

- c) Elemen-elemen biaya yang terdapat pada harga pokok produksi yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
- d) Metode pengumpulan harga pokok produksi yang dilakukan pada mitra dengan berdasarkan metode harga pokok pesanan.
- e) Contoh kasus metode harga pokok pesanan



Gambar 3: Pemaparan Materi Harga Pokok Produksi

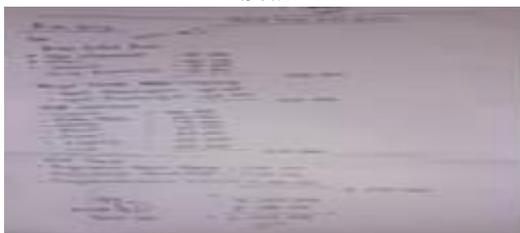


Gambar 4: Materi Harga Pokok Produksi

Tahapan selanjutnya setelah penyampaian materi yaitu pengabdian memberikan dasar pengetahuan melalui latihan soal mengenai harga pokok produksi, sebelum melakukan praktik langsung untuk mengidentifikasi dan memperhitungkan biaya produksi pada KM Aluminium. Dalam pelaksanaannya, pengabdian memperhatikan mitra yang tengah menentukan dan memperhitungkan harga pokok produksi dan harga jual. Mitra terlebih dahulu menentukan dan memperhitungkan harga pokok produksinya, kemudian dilanjutkan dengan memperhitungkan harga jual atas suatu produk.



Gambar 5: Pendampingan Praktik Latihan Soal



Gambar 6: Hasil Penentuan dan Perhitungan

B. Pendampingan Terhadap Biaya KM Aluminium Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

Setelah melakukan pemaparan materi mengenai harga pokok produksi, dimulai dari elemen-elemen biaya, metode pengumpulan harga pokok produksi serta penentuan harga pokok produksi. Tahapan selanjutnya pada pendampingan kedua, pengabdian melakukan pendampingan secara langsung dalam penentuan harga pokok produksi. Pada awal pelaksanaan pendampingan, pengabdian telah memperoleh informasi mengenai proses produksi di KM Aluminium.

KM Aluminium dalam melakukan proses produksinya dilakukan dengan berdasarkan sistem *pre-order* atau *job order costing*, baik jumlah pesanan yang diminta oleh pelanggan hanya satuan maupun dalam jumlah yang banyak. Proses produksi yang dilakukan dimulai dari pesanan yang diminta oleh pelanggan, kemudian dibuatkan *molding* atau cetakan sesuai *custome* pelanggan dan dilakukan tahapan pembuatan selama kurang lebih tiga hari. Proses produksi *custome* logam aluminium

membutuhkan bahan baku berupa aluminium *ingot* yang berbentuk balok logam dengan berat 8 kg. Selain menggunakan bahan baku *ingot*, KM Aluminium juga mendaur ulang produk yang gagal diproduksi seperti, barang bekas peralatan rumah tangga, dan barang bekas onderdil motor. Bahan lainnya atau bahan yang tidak secara langsung melekat pada produk yaitu, biaya pelumas, biaya finishing, biaya sewa, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan aset tetap, biaya listrik dan air, dan biaya ATK alat tulis kantor. Samping itu, pada proses produksi terdapat sembilan tenaga kerja langsung yang terlibat langsung dalam proses produksi, namun jumlah tenaga kerja tersebut tidak menentu. Setiap tenaga kerja memiliki bagian pekerjaan yang berbeda-beda, baik di bagian peleburan, percetakan, dan *finishing* dengan jam kerja kurang lebih selama 6 jam/hari. Akan tetapi, proses produksi yang dilakukan oleh KM Aluminium tidak menentu, dikarenakan tergantung pada pesanan pelanggan. Adapun produk yang dihasilkan oleh KM Aluminium berupa handel wajan, aksesoris, hiasan, dan onderdil motor berdasarkan pesanan.

Skema Proses Produksi



Kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan praktik secara langsung pada pelaku UMKM dengan menggunakan biaya-biaya produksi pada KM Aluminium. Pendampingan praktik dilakukan dengan mengkategorikan setiap biaya yang terdapat pada proses produksi KM Aluminium. Setelah melakukan identifikasi terhadap biaya produksi, pengabdian melakukan pendampingan perhitungan harga pokok produksi terhadap salah satu produk yang dihasilkan oleh KM Aluminium yaitu berupa aksesoris.

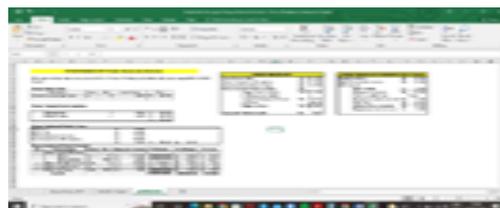
Untuk itu, pengabdian melakukan penentuan dan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada KM Aluminium. Sebelum dilakukan pendampingan, KM Aluminium memperhitungkan harga pokok produksi hanya berdasarkan dengan bobot bahan baku dan biaya finishing saja, tanpa memperhitungkan biaya sewa, biaya pengemasan, biaya listrik, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya penyusutan aset tetap dan biaya alat tulis kantor (biaya overhead pabrik). Hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan mitra sebesar Rp870.000 untuk 5 buah aksesoris, sehingga harga jual yang diperoleh untuk satu buah aksesoris sebesar Rp87.000. Sedangkan, setelah dilakukannya pendampingan dalam menentukan dan memperhitungkan seluruh biaya-biaya yang termasuk ke dalam proses produksi menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp133.705 untuk 5 buah aksesoris dengan harga jual perbuah aksesoris sebesar Rp113.371.

Hasil pendampingan praktik penentuan dan perhitungan harga produksi yang telah dilakukan pada mitra dapat terlihat bahwa adanya perbedaan antara harga pokok produksi yang diperhitungkan berdasarkan KM

Aluminium dengan penentuan dan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan elemen-elemen biaya harga pokok produksi yang seharusnya. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi pada mitra terdapat selisih sebesar Rp243.705, sehingga menyebabkan pula perbedaan terhadap penetapan harga jual. Harga jual yang diperoleh lebih tinggi daripada harga jual yang ditentukan berdasarkan perhitungan mitra.



Gambar 7: Pendampingan Penentuan HPP



Gambar 8: Hasil Penentuan dan Perhitungan HPP

Berdasarkan hasil pendampingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mitra sudah mengetahui dan memahami pentingnya menentukan dan memperhitungkan harga pokok produksi bagi keberlangsungan usaha. Mitra juga terlihat sudah mampu mengidentifikasi dan memperhitungkan biaya-biaya yang termasuk ke dalam proses produksi pada KM Aluminium.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di KM Aluminium Dusun Kranon, Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta adalah dapat terlaksananya semua kegiatan dengan lancar dan baik. Hasil dari kegiatan pengabdian ini

menunjukkan bahwa mitra dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh pengabdian dengan baik dan pendampingan yang dilakukan oleh pengabdian melalui praktik secara langsung dalam penentuan dan perhitungan harga pokok produksi melalui studi kasus pada KM Aluminium menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi sasaran mitra mengalami peningkatan dalam memahami, menentukan dan memperhitungkan harga pokok produksi yang berdampak terhadap penetapan harga jual dan keberlangsungan usaha.

Berakhirnya kegiatan pengabdian ini besarnya manfaat yang dapat diambil dan diperoleh bagi mitra maupun pengabdian, maka untuk kegiatan pengabdian selanjutnya perlu:

- a. Mengadakan sosialisasi dan pendampingan yang serupa pada pelaku usaha lainnya di wilayah tersebut maupun di berbeda wilayah.
- b. Adanya bentuk tindak keberlanjutan setelah adanya program pengabdian ini, sehingga para pelaku usaha benar-benar dapat mengimplementasikan dan mempraktikkan secara langsung terhadap kegiatan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan sehat, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini secara lancar dan baik. Dan tidak lupa terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orangtua yang telah mendoakan dan mendukung selama ini. Penulis ucapkan terima kasih juga kepada LPPM yang telah memberikan kesempatan untuk dapat

melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Serta, penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Dosen Pembimbing Skripsi, dan juga teman-teman seperjuangan yang saling mendukung satu sama lain selama kegiatan KKN dan pengabdian masyarakat ini. Dengan adanya bentuk pengabdian kepada masyarakat ini, penulis menyusun hasil kegiatan dalam bentuk artikel. Untuk itu, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- bps.go.id
<https://www.bps.go.id/indicator/26/494/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html>
- jogjapro.go.id
<https://jogjapro.go.id/berita/tingginya-potensi-ekonomi-kreatif-di-diy>
- KemenKopUKM.go.id
https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1650868533_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019%20=.pdf
- Kemenparekraf.go.id
https://s3-kemenparekraf.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/Statistik_Ekraf_2021_rev01_isbn_3d826fedcb.pdf
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkhamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Umkm Kabupaten Pati. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 05(02), 529–534.
- Nurlela, & Rangkuti, C. (2017). *Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok*. 06(01), 69–72.
- Prastiti, A. E. D., Saifi, M., & A, Z. Z. (2016). Analisis Penentuan

Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC) (Studi Kasus pada CV Indah Cemerlang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 16–23.

Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.
https://doi.org/10.32764/abdima_s_ekon.v3i1.2506